

**PERAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
KRISTIANI DI ERA MODERN**

Lusiana Br Siallagan, Ordekorina Saragih

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

lusiana12022004@gmail.com, ordesaragih24@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the role of the Independent Curriculum in the Formation of Christian Character in the Modern Era. The method used in this research is the library research approach. This research will collect and analyze data from various literary sources, including books, scientific journals, articles and other publications relevant to the topic of the Role of the Independent Curriculum in the Formation of Christian Character in the Modern Era. Library research will be used to identify, review, interpret theories, concepts, as well as previous findings related to the Role of the Independent Curriculum in the Formation of Christian Character in the Modern Era. Christian religious education helps students shape their character and gain good self-control. In Christian religious education, the belief that God is the true source of knowledge and truth is the basis for the worldview and life. Christian religious education can also teach students important moral and ethical values such as compassion, honesty, humility, and forgiveness.

Keywords: Independent Curriculum, Christian Character Formation

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Di Era Modren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik Peran Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Di Era Modren Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya yang terkait dengan Peran Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Di Era Modren. Pendidikan agama Kristen membantu siswa membentuk karakter mereka dan memperoleh penguasaan diri yang baik. Dalam pendidikan agama Kristen, keyakinan bahwa Allah adalah sumber pengetahuan dan kebenaran sejati menjadi dasar dalam pandangan dunia dan kehidupan. Pendidikan agama Kristen juga dapat mengajarkan siswa nilai-nilai moral dan etika penting seperti kasih sayang, kejujuran, kerendahan hati, dan pengampunan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pembentukan Karakter Kristiani

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengembangkan kemajuan Bangsa. Sistem pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan akan mempengaruhi kualitas Bangsa. Sistem pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan akan mempengaruhi kualitas dan masa depan generasi muda sebagai generasi Bangsa. Perubahan kurikulum terjadi di berbagai negara, bukan hanya di Indonesia. Kurikulum di Indonesia berubah dari tahun ke tahun. Kebijakan kurikulum 2013 pemerintah Indonesia pada tahun 2013 menekankan peningkatan kompetensi siswa yang lebih luas dan berbasis kebutuhan lokal. COVID-19 mengubah seluruh jalur pendidikan. Pemerintah memutuskan untuk membuat kurikulum baru.

Dengan demikian, pemerintah menciptakan "Kurikulum Merdeka", yang memberikan sekolah kebebasan untuk membuat kurikulum yang lebih sesuai dengan lingkungan peserta didik. Dalam hal ini, PAK sangat penting untuk membantu peserta didik menjadi lebih mandiri. Selain itu, di era modern saat ini, tantangan kehidupan semakin kompleks dan beragam. Kebutuhan akan individu yang mandiri, kreatif, dan mampu mengambil keputusan yang tepat semakin meningkat. Oleh karena itu, PAK yang membantu peserta didik mengembangkan karakter dan moralitas yang baik, serta mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis, sangat penting untuk membentuk peserta didik yang mandiri dan sukses di masa depan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami peran PAK dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di era kurikulum merdeka, dan bagaimana PAK dapat membantu peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Pendidikan agama Kristen membantu siswa membentuk karakter mereka dan memperoleh penguasaan diri yang baik. Dalam pendidikan agama Kristen, keyakinan bahwa Allah adalah sumber pengetahuan dan kebenaran sejati menjadi dasar dalam pandangan dunia dan kehidupan. Pendidikan agama Kristen juga dapat mengajarkan siswa nilai-nilai moral dan etika penting seperti kasih sayang, kejujuran, kerendahan hati, dan pengampunan. Pendidikan agama Kristen juga dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan dengan Tuhan.

Meskipun demikian, sebagian siswa tidak memahami nilai-nilai Kristen. Siswa seringkali hanya memahami agama Kristen secara teoretis, tetapi mereka tidak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan

kemandirian siswa. Selain itu, pendekatan terpisah antara kurikulum merdeka dan pendidikan agama Kristen dapat menghambat siswa untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama Kristen dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mendukung kemajuan kemandirian siswa.¹

Meskipun demikian, sebagian siswa tidak memahami nilai-nilai Kristen. Siswa seringkali hanya memahami agama Kristen secara teoretis, tetapi mereka tidak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan kemandirian siswa. Selain itu, pendekatan terpisah antara kurikulum merdeka dan pendidikan agama Kristen dapat menghambat siswa untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama Kristen dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mendukung kemajuan kemandirian siswa.²

Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah memahami tentang Peran Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Di Era Modren. Lebih lanjut juga dimaksudkan agar seorang guru Pendidikan Agama Kristen dapat membentuk karakter , spiritual dan intelektual dalam pengajaran seorang siswa di era modren. Karena itu diperlukan Peran kurikulum merdeka pembelajaran yang tepat, karena kurikulum merdeka merupakan upaya memberikan solusi terkait peningkatan karakter dalam peningkatan spiritualitas siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik Peran Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Di Era Modren . Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya yang terkait dengan Peran Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Di Era Modren.

¹ Esti Regina Boiliu, Noh Ibrahim Boiliu, and Djoys Anneke Rantung, "Teori Belajar Humanistik Sebagai Landasan Dalam Teknologi Pendidikan Agama Kristen," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 1767–1774.

² Sozanolo Telaumbanua and Desi Sianipar, "Patriotisme Kristen," *Jurnal Shanana* 5, no. 1 (2021): 61–78.

PEMBAHASAN

Definisi Kurikulum dan Kurikulum merdeka

Kurikulum didefinisikan dari sudut pandang pembelajaran sebagai seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademis. Dalam konteks berbangsa dan bernegara, kurikulum dianggap sebagai alat pembelajaran yang sangat efektif di tingkat nasional dan internasional karena memungkinkan pemahaman dan perilaku individu tentang kesadaran identitas (jati diri). Kurikulum yang didasarkan pada perspektif ini harus menjadi bagian dari pembentukan dan penyemaian konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas kebangsaan dan kenegaraan, sesuai dengan konteks berbangsa dan bernegara. Karena itu, kurikulum bukan hanya aktivitas di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Sebaliknya, itu adalah upaya untuk mengubah orang-orang di dunia pendidikan menjadi orang yang maju, modern, bermoral, berdisiplin, berprestasi tinggi, menguasai kemampuan teknis dan profesional, demokratis, bertanggung jawab, makmur, dan sejahtera.³

Kurikulum merdeka adalah sekumpulan rencana pembelajaran atau desain pembelajaran yang memberi guru dan sekolah kebebasan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah mereka. Kurikulum merdeka juga memberi fokus pada tujuan penting untuk mengubah karakter dan kinerja siswa. Menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif adalah salah satu ciri kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka juga memberikan guru kebebasan untuk menggunakan berbagai sumber pendidikan, seperti buku teks, modul pelajaran, dan media audio visual. Aplikasi Android dan website Merdeka Mengajar telah dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan oleh guru sesuai kebutuhan. Kurikulum Merdeka berfokus pada pendidikan yang memungkinkan siswa berkembang secara holistik sehingga menjadi pelajar Pancasila dan siap menghadapi masa depan.⁴

³ Maman Suryaman, *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* (Jakarta: Seminar Nasional Pendidikan, 2020).

⁴ Abdul Juki Ripandi, "Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan," *Jurnal Al Wahyu* 1, no. 2 (2023): 123–133.

Kedudukan PAK dalam Kurikulum Merdeka

Kedudukan Pendidikan Agama Kristen dalam Kurikulum Merdeka merujuk pada arti peranan Pendidikan Agama Kristen dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pemerintah Indonesia untuk memberikan sekolah lebih banyak fleksibilitas dan otonomi dalam merancang kurikulum mereka sendiri. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan "kedudukan" disini mencakup bagaimana pendidikan agama Kristen diselenggarakan, diajarkan, dan diintegrasikan ke dalam kurikulum yang sudah dibuat oleh masing-masing sekolah. Pertimbangan yang berkaitan dengan isu-isu seperti tujuan pendidikan agama Kristen, waktu yang digunakan selama pemaparan materi, serta metode pengajaran menjadi bagian dari pembahasan tentang kedudukan pendidikan agama Kristen dalam konteks kurikulum merdeka. Pendidikan agama Kristen, seperti halnya pengajaran agama lain, dapat memiliki tempatnya sendiri dalam kurikulum sebagai bagian dari pendidikan keagamaan umum, atau dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain dalam upaya untuk memberikan pendekatan holistik terhadap pendidikan.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang membantu dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dengan pendekatan yang lebih inklusif dan kreatif. Pada dasarnya kurikulum merdeka hanya pengembangan dari kurikulum sebelumnya (Kurikulum 13), tetapi yang menjadi penekanan pada kurikulum ini adalah bagaimana kurikulum ini dapat membantu siswa dalam pembentukan karakter dan pengembangan soft skill dari setiap siswa. Jika membahas karakter, tentunya pembelajaran Agama Kristen sangat dibutuhkan karena Pendidikan Agama Kristen yang memberikan penekanan pada pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia sehingga Pendidikan Agama Kristen dapat membentuk manusia menjadi manusia yang memiliki integritas moral, kebijaksanaan, dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai kebajikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting dan strategis, serta menjadi urutan atau barisan yang pertama, dari barisan ilmu pengetahuan lainnya karena pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ini merupakan akar dari pendidikan serta landasan utama sebagai Pembangunan Spiritual, Moral, & Etika dalam Kehidupan Bangsa dan Pembangunan Nasional.⁵

⁵ Aris Ginanjar, *"Pendidikan Agama Kristen Mempunyai Kedudukann Sangat Penting Dan Strategis* (Jawa Timur: PT Bumi Aksara, 2022).

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Dalam teologi, PAK dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang berorientasi pada ajaran-ajaran Kristen, yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang saleh dan mengarahkan individu untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Kristen. Sedangkan dalam sosiologi, PAK diartikan sebagai proses pembentukan individu dalam masyarakat Kristen, yang bertujuan untuk membangun komunitas yang mengikuti ajaran Kristus serta membantu individu dalam menjalin hubungan sosial dengan sesama.

Dalam pendidikan, PAK adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran Kristen, dan juga membantu individu dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. PAK adalah pendidikan yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai dan doktrin Kristen kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik memahami ajaran-ajaran agama Kristen, memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, serta membentuk karakter dan moral yang baik. PAK biasanya diajarkan di sekolah-sekolah Kristen atau sebagai bagian dari kurikulum agama di sekolah-sekolah umum yang mengakomodasi keberadaan peserta didik Kristen. Materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen meliputi pengenalan terhadap Kitab Suci, sejarah Gereja, ajaran teologis Kristen, etika dan moral Kristen, serta praktik ibadah dan doa Kristen. Pendidikan Agama Kristen juga dapat membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Kristen dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hubungan mereka dengan orang lain.

Peran Kurikulum Merdeka Terhadap PAK

Adapun peran kurikulum merdeka dalam membentuk karakter siswa yaitu: Kurikulum merdeka berperan untuk meningkatkan kemandirian siswa: Kurikulum merdeka memotivasi siswa untuk berperan aktif, bertanggung jawab dan lebih mandiri dalam belajar. Siswa memiliki kebebasan untuk berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini akan membantu dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab.

Melalui pengenalan nilai-nilai budaya: kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang melibatkan nilai-nilai kebudayaan dalam proses pembelajaran. Hal ini membantu dan mendorong siswa untuk membangun, menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta terhadap nilai-nilai budayanya sendiri. Selain itu, siswa juga diajak untuk menumbuhkan

sikap menghormati dan menghargai keberagaman nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat.

Kurikulum merdeka berperan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa: Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun dan mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam belajar maupun berpikir. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan karakteristik seperti ketekunan, rasa ingin tahu, dan berpikir kritis. Dalam rangka tercapainya pembentukan karakter siswa, pendidikan kurikulum merdeka harus didukung dengan baik oleh guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi yang baik antara siswa, guru dan orang tua serta pemangku pendidikan merupakan kunci kesuksesan dalam membentuk siswa yang berkarakter dan bermoral.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk memperkuat pendidikan karakter dan kemandirian peserta didik. Kurikulum ini mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta memperhatikan perkembangan teknologi dan informasi. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), kurikulum merdeka memiliki peran dalam membangun karakter peserta didik. Pertama-tama, Kurikulum Merdeka memungkinkan PAK untuk lebih terintegrasi dalam kurikulum utama.⁶ Sebagai mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembangunan karakter peserta didik, PAK menjadi bagian integral dari kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemandirian peserta didik. Sebagai hasilnya, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama Kristen yang dapat membantu mereka dalam mengatasi masalah dan tantangan dalam hidup.

Kedua, Kurikulum merdeka mempromosikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini memungkinkan guru PAK untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Dengan cara ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan

⁶ Syani Bombongan Rantesalu, "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja.," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 214–229.

mereka dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengambil keputusan yang lebih bijaksana.⁷

Ketiga, Kurikulum merdeka mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.¹⁶ Pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pada kebutuhan peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih memilih dan mengatur waktu mereka sendiri dalam belajar. Dengan cara ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mandiri dan belajar secara mandiri, yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan. Keempat, Kurikulum merdeka memungkinkan guru PAK untuk lebih fleksibel dalam pengembangan kurikulum lokal.⁸ Dalam konteks PAK, hal ini berarti bahwa guru dapat mengadaptasi kurikulum mereka dengan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat setempat. Dengan cara ini, kurikulum PAK dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam membantu peserta didik memperoleh kemandirian dan mengembangkan karakter yang kuat.

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Setiap kali terjadi perubahan dalam kurikulum, hal ini pasti berdampak pada kontinuitas proses belajar di sekolah. Konsep pendidikan merdeka belajar, yang berakar pada pemikiran John Dewey, mengemukakan bahwa pendidikan perlu beradaptasi dengan evolusi zaman untuk mengikuti perkembangan manusia. Pengenalan kurikulum merdeka awalnya mengejutkan berbagai kalangan karena dianggap sebagai permintaan yang belum pernah ada sebelumnya terhadap sistem kurikulum pendidikan di Indonesia, yang memicu berbagai pendapat baik mendukung maupun menentang dalam lingkup pendidikan.⁹

Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka adalah fokusnya pada konten esensial, yang memberikan kesempatan untuk pembelajaran yang lebih intensif serta lebih banyak waktu untuk mengembangkan keterampilan sosial dan pembentukan karakter siswa melalui aktivitas belajar kelompok yang terinspirasi dari situasi nyata. Diharapkan kurikulum merdeka dapat diterapkan secara menyeluruh di seluruh jenjang pendidikan.

⁷ Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna, "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8839–8848.

⁸ Sudirman Lase et al., "Pengembangan Kurikulum Sosiologi Agama Sebagai Model Dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Bagi Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 4 (2022): 2220–2233.

⁹ Jaka Warsihna et al., "Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 296.

Menerapkan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan Kristen membutuhkan penanganan beberapa hambatan, di antaranya adalah menyatukan prinsip-prinsip Kristen ke dalam struktur kurikulum yang lebih umum, sambil mempertahankan keunikan dan kekhasan agama Kristen. Ini memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip PAK serta kemampuan untuk mengintegrasikannya secara harmonis dengan standar kurikulum yang berlaku. Membuat materi pembelajaran yang sesuai dan berhubungan langsung dengan kehidupan siswa menjadi salah satu hambatan, di mana materi tersebut harus sesuai dengan standar kurikulum nasional sekaligus.¹⁰ Secara akurat menggambarkan prinsip-prinsip dan pengajaran Kristen Namun, kurikulum merdeka menerapkannya melalui proses pembelajaran berbasis proyek, seperti membuat alat peraga prototipe dalam menggunakan penilaian nyata. Guru juga menghadapi masalah dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu sulit untuk menemukan metode untuk mendorong siswa belajar mandiri.

Adapun Deskripsi data yang akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

No	Nama Peneliti/Judul Peneliti	Hasil Belajar Siswa
1	Dalam Penelitian, Elfin Warnius Waruwu.2023 yang berjudul: Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Karakter Di Era Kurikulum Merdeka	Berdasarkan Hasil Penelitian Elfin Warnius Waruwu Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Karakter Di Era Kurikulum Merdeka
2	Dalam Penelitian, I Putu Ayub Darmawan,2023 yang berjudul: Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Kurikulum Merdeka	Berdasarkan Hasil Penelitian I Putu Ayub Darmawan Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Kurikulum Merdeka

¹⁰ Dermawati Purba et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023," *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika* 2, no. 3 (2024): 110–122.

KESIMPULLAN

Pendidikan agama Kristen membantu siswa membentuk karakter mereka dan memperoleh penguasaan diri yang baik. Dalam pendidikan agama Kristen, keyakinan bahwa Allah adalah sumber pengetahuan dan kebenaran sejati menjadi dasar dalam pandangan dunia dan kehidupan. Pendidikan agama Kristen juga dapat mengajarkan siswa nilai-nilai moral dan etika penting seperti kasih sayang, kejujuran, kerendahan hati, dan pengampunan. Pendidikan agama Kristen juga dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan dengan Tuhan.

Dalam teologi, PAK dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang berorientasi pada ajaran-ajaran Kristen, yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang saleh dan mengarahkan individu untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Kristen. Sedangkan dalam sosiologi, PAK diartikan sebagai proses pembentukan individu dalam masyarakat Kristen, yang bertujuan untuk membangun komunitas yang mengikuti ajaran Kristus serta membantu individu dalam menjalin hubungan sosial dengan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Boiliu, Esti Regina, Noh Ibrahim Boiliu, and Djoys Anneke Rantung. "Teori Belajar Humanistik Sebagai Landasan Dalam Teknologi Pendidikan Agama Kristen." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 1767–1774.
- Dermawati Purba, Limmarten Simatupang, Masniar Sitorus, Goklas Manalu, and Andrianus Nababan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI Di SMK St. Nahanson Sipoholon Tahun 2023." *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika* 2, no. 3 (2024): 110–122.
- Ginangjar, Aris. "Pendidikan Agama Kristen Mempunyai Kedudukann Sangat Penting Dan Strategis. Jawa Timur: PT Bumi Aksara, 2022.
- Lase, Sudirman, Elvri Teresia Simbolon, Jupalman Welly Simbolon, Harisan Boni Firmando, Roida Lumbantobing, and Ade Putera Arif Panjaitan. "Pengembangan Kurikulum Sosiologi Agama Sebagai Model Dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Bagi Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 4 (2022): 2220–2233.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna. "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8839–8848.
- Rantesalu, Syani Bombongan. "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri Di Tana Toraja." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 214–229.

- Ripandi, Abdul Juki. "Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan." *Jurnal Al Wahyu* 1, no. 2 (2023): 123–133.
- Suryaman, Maman. *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Seminar Nasional Pendidikan, 2020.
- Telaumbanua, Sozanolo, and Desi Sianipar. "Patriotisme Kristen." *Jurnal Shanan* 5, no. 1 (2021): 61–78.
- Warsihna, Jaka, Zulmi Ramdani, Andi Amri, Mauliya Depriya Kembara, Irfana Steviano, Zulfikri Anas, and Yogi Anggraena. "Tantangan Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd: Sebuah Temuan Multi-Perspektif." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 296.